

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia perbankan mempunyai pengaruh yang penting dalam menstabiliskan ekonomi. Oleh karena itu ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan tidak terkecuali perbankan syariah. Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia yang lahir pada tahun 1991. Dasar perbankan syariah mengacu kepada ajaran Agama Islam yang bersumber pada Al Qur'an, Al Hadits, dan Ijtihad. Bank Syariah adalah bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam (UU No. 21/2008 tentang Perbankan Syariah).

Perbankan syariah yang sejak tahun 1992 telah memainkan perannya di dunia perbankan Indonesia. Bank Syariah adalah bank yang tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam dengan prinsip yang berorientasi produktif, berlandaskan keadilan, dan mengembangkan investasi yang halal dalam perbaikan kesejahteraan masyarakat (Karim A. , 2003).

Di Indonesia saat ini organisasi bisnis islam yang berkembang salah satunya adalah bank syariah. Pada perbankan syariah, bank berperan sebagai manajer investasi dari pemilik dana atas investasi yang disimpan di bank. Hubungan antara bank syariah dengan nasabah dalam praktek perbankan syariah bersifat kemitraan. Salah satu penyebab yang menjadikan bank syariah terus

mengalami peningkatan adalah mekanisme pembagian keuntungannya yang berdasarkan bagi hasil.

Adapun peranan bank syariah sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat. Kegiatan penyaluran dana ini diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah pembiayaan. Keuntungan dari pemanfaatan dana nasabah yang disalurkan ke dalam berbagai usaha akan dibagikan kepada nasabah. Jumlah keuntungan yang dibagikan bersifat fluktuatif yaitu berdasarkan perkembangan keuangan perusahaan yang artinya semakin besar keuntungan yang di capai, maka semakin besar bagi hasil yang akan diperoleh, baik bagi nasabah maupun bagi bank syariah.

Menurut (Muhammad, 2014) terkait dengan fungsi dan peran lembaga perbankan, Maka secara khusus bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek, yang menjadi perekat nasionalisme baru, memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan, memberikan *return* yang lebih baik. mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan dan mendorong pemerataan pendapatan.

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2013).

Bank Indonesia telah menetapkan salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Haryanto, 2016). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik juga posisi bank tersebut dalam segi penggunaan aset (Dendawijaya, Manajemen Perbankan, 2009). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian sektor riil.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui seberapa besar profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia selama tahun 2014-2018. Adapun variabel-variabel yang digunakan antara lain variabel Risiko likuiditas, CAR, NPF, dan FDR. Profitabilitas diukur menggunakan ROA untuk mengetahui kinerja aset yang dimiliki oleh bank syariah dalam memperoleh laba.

Tabel 1.1
Perkembangan rata-rata rasio keuangan BUS di Indonesia tahun
2014-2018
(dalam persen)

NO	INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Likuiditas	18,22	20,04	22,54	29,75	27,22
2.	Capital Adequancy Ratio (CAR)	15,74	15,02	16,63	17,91	20,39
3.	Non Performing Financing (NPF)	4,95	4,84	4,42	4,76	3,26
4.	Financing Deposit Ratio (FDR)	86,66	88,03	85,99	79,61	78,53
5.	Return On Assets (ROA)	0,41	0,49	0,63	0,63	1,28

Sumber Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistics),www.ojk.go.id

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa besarnya indikator Likuiditas pada Bank Umum Syariah tahun 2014-2015 terjadi peningkatan sebesar 1,82%, sedangkan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,08%. Pada tahun 2015-2016 terjadi peningkatan sebesar 2,5%, sedangkan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,14%. Pada tahun 2016-2017 Likuiditas mengalami Peningkatan sebesar 7,21%, sedangkan ROA tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya sebesar 0,14%. Adapun likuiditas pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 2,53%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,65%. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Besarnya indikator CAR pada Bank Umum Syariah tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 0,72%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,08%. Pada tahun 2015-2016 terjadi peningkatan sebesar 1,61%, sedangkan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,14%. Pada tahun 2016-

2017 CAR mengalami peningkatan juga sebesar 1,28%, sedangkan ROA tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya sebesar 0,14%. Adapun CAR pada tahun 2017-2018 juga mengalami peningkatan sebesar 2,48%, sedangkan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,65%. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Besarnya indikator NPF pada Bank Umum Syariah tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 0,11%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,08%. Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan sebesar 0,42%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,14%. Pada tahun 2016-2017 NPF mengalami Peningkatan sebesar 0,34%, sedangkan ROA tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya sebesar 0,14%. Adapun NPF pada tahun 2017-2018 penurunan sebesar 1,5%, sedangkan ROA malah mengalami peningkatan sebesar 0,65%. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Adapun yang terakhir dari besarnya indikator FDR pada Bank Umum Syariah tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 1,37%, sedangkan ROA mengalami peningkatan juga sebesar 0,08%. Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan sebesar 2,04%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,14%. Pada tahun 2016-2017 FDR juga mengalami Penurunan sebesar 6,38%, sedangkan ROA tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya sebesar 0,14%. Adapun pada tahun 2017-2018 FDR juga mengalami penurunan sebesar 1,08%, sebaliknya ROA justru mengalami peningkatan sebesar 0,65%. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Perkembangan rata-rata rasio keuangan diatas, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia selama tahun 2014 sampai 2018. Maka perlu diteliti lebih lanjut bagaimana pengaruh karakteristik bank terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diprosikan dengan beberpa variabel yang digunakan antara lain Risiko likuiditas, *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing Deposit Ratio* (FDR).

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul jika suatu pihak tidak dapat membayar kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai. Meskipun pihak tersebut memiliki aset yang cukup bernilai untuk melunasi kewajibannya, tapi ketika aset tersebut tidak bisa dikonversikan segera menjadi uang tunai, maka pihak tersebut dikatakan tidak likuid (Karim A. A., 2010). Menurut (Subramanyam,2011) Risiko likuiditas timbul dari ketidakmampuan pihak bank untuk memenuhi kewajibannya atau untuk memenuhi kebutuhan segera. Kurangnya likuiditas dapat menghalangi organisasi untuk mendapatkan keuntungan bahkan dapat mengarah pada penjualan investasi dan aset lainnya sehingga akan mempengaruhi profitabilitas dan kelangsungan hidup jangka panjang.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa likuiditas yang tinggi seringkali diasumsikan dengan profitabilitas rendah, sehingga terjadi trade off (tarik ulur) antara likuiditas dengan profitabilitas. Untuk itu sangat penting bagi manajemen agar mengelola likuiditasnya dengan optimal. Mengelola likuiditas merupakan salah satu prioritas dari suatu lembaga keuangan, termasuk perbankan. Berkaca dari krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997 membawa risiko

likuiditas isu terpenting dalam agenda para praktisi dan otoritas perbankan. (Menurut Basel Committee on Banking Supervision.,1997).

Perbankan seharusnya memiliki asset likuid yang lebih banyak dibandingkan sebelumnya untuk mengurangi kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan pendanaan (Bourdeleau, 2010). Pengelolaan likuiditas yang baik dapat menunjang kesehatan dan kestabilan perbankan , dan mengurangi risiko kebangkrutan (Noraini, 2013).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas (Noraini, 2013; Muharam, 2012; Shen, 2009; Antariksa R. , 2005; Margaretha, 2013). Ketika perbankan memegang aset berupa kas yang besar, kesempatan untuk memberikan pembiayaan atau kredit dalam rangka memaksimalkan pendapatan menjadi terbatas. Sebaliknya, ketika semua dana disalurkan untuk pembiayaan sehingga dapat menghasilkan profit yang besar, tetapi likuiditas menjadi rendah sehingga bank mungkin menghadapi risiko likuiditas yang tinggi. Oleh karena itu bagaimana mengelola likuiditas menjadi aspek penting yang harus diperhatikan untuk menjaga kelangsungan hidup perbankan khususnya bank umum syariah.

Pembahasan tersebut ditujukan untuk menguji pengaruh risiko likuiditas yang diwakili oleh rasio likuiditas yaitu *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) terhadap profitabilitas bank umum syariah. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada bank umum syariah yaitu rasio dan *Liquid Asset to Total Asset* (LTA), yang merupakan alat pengukur rasio likuiditas dengan membandingkan aset likuid dan total aset. Rasio LTA mempunyai pengaruh

terhadap profitabilitas, karena jika kas yang tersedia pada sebuah bank terlalu besar, menunjukkan tidak efisiennya manajemen bank tersebut dalam menjalankan kegiatannya sehingga akan berpengaruh pada rendahnya profitabilitas (Antariksa, 2005). Semakin besar rasio LTA, maka posisi likuiditas pada sebuah bank akan tinggi. Sehingga menyebabkan rendahnya tingkat profitabilitas (Muhammad, 2004).

Karena posisi rasio likuiditas pada bank tersebut mengalami kenaikan, maka dapat dikatakan bahwa rasio ini mempunyai hubungan negatif terhadap tingkat profitabilitas. Hasil penelitian pada perbankan mengenai risiko likuiditas terhadap tingkat profitabilitas yang dilakukan oleh (Antariksa, 2005) dan (Machmud, 2010) menunjukkan juga bahwa rasio LAD memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Guspiati, 2008) dan (Nugraheni, 2014) menunjukkan bahwa rasio LAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Maka pada penelitian ini akan dilakukan pengkajian ulang pengaruh rasio LAD terhadap profitabilitas (ROA) untuk mendapatkan hasil yang relevan.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada bank umum syariah yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung suatu unsur risiko (Kredit, Penyertaan, surat berhararga, tagihan pada abank lain) yang ikut di biayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Yuliani, 2007). Menurut peraturan Bank Indonesia

Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Tarmizi, 2003). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah .

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adityantoro, 2013) dan (Ubaidillah, 2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada bank umum syariah. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Farrashita, 2016), (Yundi, 2018) dan (Almunawwaroh, 2018) menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Terdapat perbedaan hasil penelitian terhadap rasio CAR tersebut, maka pada penelitian ini akan mengkaji ulang pengaruh rasio CAR untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada bank umum syariah yaitu *Non Performing Financing* (NPF), rasio yang menunjukkan kemampuan pengelolaan bank dalam mengelola masalah pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasionya, semakin buruk kualitas NPF dari

pembiayaan bank. Hal ini disebabkan pembiayaan merupakan sektor terbesar dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan bank.

Adapun dalam peraturan Bank Indonesia pada Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. Sehingga, semakin tinggi NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh (Syamsurizal, 2016), (Wahyuningsih, 2017), dan (Yundi, 2018) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara NPF terhadap tingkat Profitabilitas, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (nur, Edwar dan Aziz, 2018) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Namun berbeda lagi apabila semakin rendah NPF maka bank mampu memaksimalkan keuntungan dari pembiayaan yang di keluarkan. Dan keuntungam dapat dimaksimalkan dari pembiayaan sehingga pembiayaan yang bermasalah dapat diminimalisir maka bank akan mendapatkan keuntungan secara maksimal. Bila keuntungan meningkat dikarenakan pembiayaan bermasalah bisa ditekan maka tingkat ROA bank akan meningkat.

Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purbaningsih, 2014), (Ummah, 2015), (Muhaemin, 2016) dan (Ubaidillah, 2017) menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan penelitian yang diperoleh (Muh. Sabir. M, 2012), (Hanania, 2015) dan (Mulyaningsih, 2016) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas. Oleh karena itu pada penelitian ini akan dilakukan pengkajian ulang pengaruh rasio NPF terhadap profitabilitas untuk mendapatkan hasil yang relevan.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada bank umum syariah yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR), yang merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Secara lebih rinci FDR dapat dijelaskan sebagai rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai FDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-110%.

Adapun FDR merupakan rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.

Tingginya FDR berdampak pada penyaluran dana untuk pembiayaan yang semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah. hal tersebut sesuai dengan penilitan yang dilakukan oleh (Setiawan, 2009), (Ubaidillah, 2017) dan (Almunawwaroh, 2018) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara FDR terhadap Profitabilitas.

Namun, apabila bank tidak mampu mengoptimalkan dana yang dimiliki untuk disalurkan dalam pembiayaan maka Profitabilitas bank menurun. Hubungan antara FDR dengan Profitabilitas dapat dilihat dari penelitian yang diperoleh (Wahyuningsih T. a., 2017). Menyatakan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas bank umum syariah. Sedangkan hasil pengujian yang diperoleh dari statistika bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun secara simultan berpengaruh signifikan hasil tersebut sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh (Dewi, 2010).

Hal ini disebabkan pembiayaan bank syariah di Indonesia sangat tinggi namun tidak mendukung pertumbuhan dana pihak ketiga yang relatif kecil. Apalagi, karena dampak kondisi ekonomi di Indonesia telah melamban maka akan mempengaruhi arus kas deposen. Oleh karena itu penelitian FDR terhadap tingkat Profitabilitas perlu dilakukan pengkajian ulang agar memperoleh hasil yang lebih relevan.

Penelitian ini adalah pengembangan dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Almunawwaroh, 2018), yang menggunakan variabel CAR, NPF, FDR, dan menambah satu variabel yaitu risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul jika suatu pihak tidak dapat membayar kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai. Meskipun pihak tersebut memiliki aset yang cukup bernilai untuk melunasi kewajibannya, tapi ketika aset tersebut tidak bisa di konversikan segera menjadi uang tunai maka pihak tersebut dikatakan tidak likuid (Karim A. , 2003).

Alasan penambahan variabel Risiko Likuiditas karena digunakan untuk pengukuran kinerja. Apabila rasio Risiko Likuiditas meningkat, maka berpengaruh baik pada tingkat profitabilitas bank umum syariah tersebut.

Penelitian ini menggunakan proporsi tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia (BI). Variabel risiko likuiditas merupakan variabel yang jarang dilakukan penelitian-penelitian pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh likuiditas yang menjamin suatu bank dalam mengungkapkan tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dengan judul Penelitian : **“Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas, CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia Periode Tahun 2014-2018)”**. Perbedaan penelitian serta adanya data diatas dijadikan acuan untuk menentukan indikator yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang dikemukakan di atas ditemukan masalah, masih adanya ketidakkonsistenan temuan hasil data penelitian mengenai tingkat profitabilitas dengan beberapa variabel bebas. Dari beberapa variabel bebas tersebut ada yang berpengaruh namun juga ada yang tidak berpengaruh. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat di rumuskan

sebagai berikut : “*Bagaimana pengaruh tingkat profitabilitas di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2018.*”

1.3. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini mencoba menepatkan variabel risiko likuiditas, *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, dan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian diajukan sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Tujuan umum penelitian ini adalah membangun model teoritikal untuk mengatasi dan menganalisis adanya pengaruh tingkat profitabilitas pada hasil sebelumnya mengenai risiko likuiditas, *capital adequacy ratio*, *non performing financing* dan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah.
2. Tujuan khusus penelitian ini adalah melakukan pengujian empiris pada model teoritikal yang akan diajukan pada penelitian ini, yakni meliputi :

- a. Menguji pengaruh Risiko Likuiditas terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.
- b. Menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.
- c. Menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.
- d. Menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi syariah.

2. Aspek Praktis

a) Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan kepada perusahaan agar dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan syariah.

b) Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana investor dan kreditor dalam memperhatikan faktor-faktor yang terkait dalam perusahaan perbankan syariah.